

DEVELOPMENT OF DIGITALIZATION PROGRAM AND ESTABLISHMENT OF CREATIVE ECONOMIC CENTERS AT THE NAGARI ASSISTANT OF UNP IN BISATI PADANG PARIAMAN DISTRICT WEST SUMATERA

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 2, Tahun 2022

DOI: 10.24036/kolokium.v10i2.536

Received 20 September 2022

Approved 20 Oktober 2022

Published 31 Oktober 2022

Abna Hidayati^{1,2}, Alwen Bentril¹, Vevi Sunarti¹, Efni Cerya¹

¹ Universitas Negeri Padang

² abnahidayati@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

The industrial revolution 4.0 and digitalization need to be addressed by all levels of government, including the nagari. Nagari or villages are the lowest centers of development and need to take this condition seriously. Obstacles in the field, the nagari does not yet have a structured program for digitizing and developing creative economy centers. The development of the Bisati Go Digital fostered Nagari program aims to help develop the economic potential of Bisati and develop a digitalization program to accelerate community economic development. Development of the assisted villages in Bisati is carried out using the village assistance method with the stages: 1) equalizing perceptions and socializing the program, 2) developing programs through mentoring village apparatus and community human resources, 3) forming a digitization committee, 4) collecting initial data on the potential of the nagari, 5) development of digitalization programs and the establishment of creative economy centers through focus group discussions. The target of the activity is the Nagari Bisati apparatus and the community of MSME actors as many as 25 people. The results of the activity have formed an equalization of public perceptions about digitalization and development of the nagari creative economy and the formation of a digitization committee and collected initial data on the potential of the nagari creative economy in the field of SMEs and tourism.

Keywords: digitalization, creative economy, creative economy center

PENDAHULUAN

Program Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan satu program rencana aksi global yang disepakati pemimpin dunia termasuk Indonesia untuk mengentaskan kemiskinan, kesenjangan dan melindungi lingkungan (Pamungkas et al., 2018). Salah satu aspek yang dapat dikembangkan untuk mengoptimalkan hal tersebut adalah peningkatan sektor ekonomi kreatif melalui pendidikan, pembinaan dan pendampingan. Nagari Bisati Sungai Saria Kabupaten Padang Pariaman Sumbar merupakan satu wilayah di Sumatera Barat yang berada di dataran rendah. Dominan Jumlah penduduk 3095 jiwa yang mendiami dataran seluas 481 Ha. Jumlah penduduk usia produktif (15-46) terbanyak 38, 89%. Namun

angka pengangguran di daerah tersebut tergolong tinggi, karena minimnya pendidikan. Berdasarkan data, potensi nagari Bisati Sungai Sariaik cukup besar dalam sentra pertanian, industry kerajinan dan kuliner. Sementara untuk sektor pariwisata di wilayah ini cukup berpotensi dan jika dikembangkan lebih luas akan mampu menambah income masyarakat. Nagari Bisati saat ini memiliki objek wisata berbasis religi dan kuliner serta didukung sejumlah spot yang menarik. Mata pencaharian dominan masyarakat adalah berdagang. Permasalahan ditemui sentra industry kreatif dan pariwisata masih dikelola secara konvensional dan belum adanya sentuhan teknologi digital sehingga belum mampu berdampak signifikan terhadap pemasaran dan peningkatan kualitas produk yang lebih luas. Industri kayu cukup mendominasi di Nagari Bisati, namun kendala utamanya produk yang dikembangkan desainnya masih terbatas dan belum dilakukan pemasaran dengan menggunakan teknologi digital. Selain itu, Nagari Bisati Sungai Sariaik sudah dicanangkan menjadi Nagari Digital, namun belum ada program berkelanjutan untuk mengoptimalkan hal tersebut. Solusi yang ditawarkan dari sejumlah masalah tersebut adalah dengan melakukan pembinaan terhadap sumber daya manusia untuk menggiatkan ekonomi kreatif dan digitalisasi nagari. Program Pengembangan Nagari Binaan di Bisati Sungai Sariaik fokus untuk mengoptimalkan digitalisasi khususnya pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif sehingga dapat terwujud nagari digital.

Nagari Bisati Kabupaten Padang Pariaman wilayah yang terletak di Kecamatan Sungai Sariaik Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Nagari ini terletak di tengah wilayah Kabupaten Padang Pariaman dan memiliki potensi ekonomi dan pariwisata. Salah satu potensi adalah banyaknya usaha masyarakat yang bergerak dibidang seni ukir perabot yang merupakan satu bagian dari ekonomi kreatif.

Berdasarkan koordinasi awal dengan pihak nagari pengembangan sentra ekonomi kreatif khususnya bidang seni ukir belum berkembang optimal, pemasaran produk perabot dilakukan secara mandiri dan belum dikelola secara kolektif sehingga belum optimal. Padahal potensi pengembangan perabot di wilayah ini cukup besar dan beberapa secara mandiri sudah memasok kebutuhan di wilayah tetangga. Selain itu, untuk pengelolaan nagari belum dilakukan secara digital. Hal ini tentu berdampak system pelayanan masyarakat khususnya pelayanan public belum optimal. Selain itu, website nagari sebagai sumber informasi yang dibutuhkan masyarakat belum dikelola secara optimal. Terkait hal tersebut, maka program nagari binaan bertujuan untuk 1) memberikan pemahaman dan penyamaan persepsi tentang digitalisasi dan pengembangan ekonomi kreatif di nagari, 2) pengembangan program pendampingan nagari, 3) pembentukan komite digitalisasi nagari, 4) pengumpulan data awal potensi nagari, 5) pengembangan program digitalisasi dan pembentukan sentra ekonomi kreatif melalui focus grup discussion (FGD).

METODE

Metode yang digunakan dalam implementasi kegiatan pelatihan ini adalah metode pendampingan program dengan dibagi menjadi tiga tahapan yakni, tahap persiapan, pelaksanaan (pendampingan), tahap akhir. Rencana kegiatan mengacu kepada metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari tiga aspek penting kegiatan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan berkoordinasi dengan pihak nagari dan perangkat komunitas untuk membentuk sentra ekonomi kreatif. Kegiatan ini menjadi penting karena langkah awal dalam pengembangan program PPNB. Tahap perencanaan terdiri atas: (1) Koordinasi kegiatan dengan perangkat nagari untuk pembentukan sentra ekonomi kreatif; (2) Pembentukan pengurus sentra ekonomi kreatif yang terdiri dari pengurus nagari, komunitas dan masyarakat yang tergabung dalam ekonomi kreatif; (3) Penyusunan program kegiatan dibantu oleh pengabdian, anggota dan mahasiswa yang terlibat.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri atas: (1) penyamaan persepsi antara perangkat nagari dan masyarakat tentang pengembangan potensi ekonomi kreatif melalui pelatihan dan workshop; (2) Pembentukan sentra ekonomi kreatif di Nagari Biasati; (3) Pengumpulan data potensi nagari dari masing-masing jorong; (4) Koordinasi pengembangan digitalisasi nagari.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan dengan memberikan angket kepada pelaku ekonomi kreatif yang terlibat untuk menghasilkan rekomendasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

Responden yang menjadi target dalam kegiatan ini adalah perangkat Nagari Bisati Sungai Sariaik dan pelaku UMKM sebanyak 25 orang yang bergerak di bidang pariwisata.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

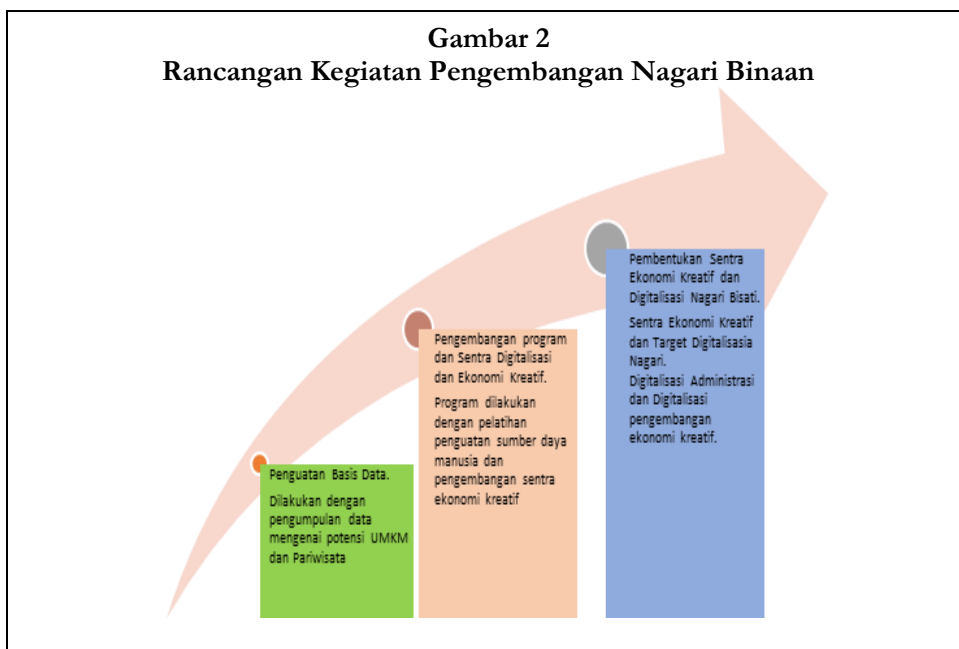
Tahap perencanaan

Pada tahap awal kegiatan dilakukan koordinasi dengan wali Nagari Bisati Bapak Firdaus dan tim lapangan yang ada di nagari Bisati. Koordinasi dilakukan pada awal Juni pengabdian dan tim datang ke kantor Wali Nagari dan berkoordinasi terkait aktivitas pengembangan dan nagari Binaan yang direncanakan. Dari hasil koordinasi tersebut terdapat kesepakatan bahwa akan dikembangkan potensi nagari dengan merujuk kepada potensi-potensi ekonomi dan pariwisata yang sudah ada di Nagari Bisati.

Gambar 1
Tahap Koordinasi dengan Wali Nagari



Menurut wali Nagari potensi yang ada di nagari adalah usaha kecil dan menengah dan pariwisata. Namun diakui oleh Wali Nagari belum berkembang secara optimal. Terkait program digitalisasi nagari belum dilakukan karena tidak memiliki sumber daya yang maksimal untuk pengembangannya. Selain itu, potensi unggulan yang ingin dikembangkan oleh Nagari adalah seni ukir atau perabot. Hal ini karena cukup banyak potensi usaha perabot yang berkembang di Nagari Bisati. Hasil perbincangan tersebut selanjutnya ada kesepakatan untuk pelaksanaan kegiatan yakni; 1) Pelaksanaan pelatihan bagi kelompok UMKM untuk memberikan wawasan tentang pengembangan ekonomi kreatif di Nagari Bisati dan penjelasan tentang bagaimana mengembangkan usahanya; 2) Pelatihan dan penyamaan persepsi terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Nagari Bisati dan juga arah pengembangan kebijakan ekonomi kreatif Nagari; 3) Fokus Grup Diskusi (FGD) tentang pengembangan potensi nagari Bisati dan pembentukan komite digitalisasi Nagari; 4) Pembentukan komite digitalisasi nagari yang merupakan tim yang bertanggung jawab untuk pengembangan digital Nagari Bisati; 5) Diskusi tim komite Nagari Digital dan arahan untuk pengumpulan potensi nagari Bisati; 6) Pengembangan Program Digitalisasi Nagari dan mensinkronkan dengan pengembangan ekonomi kreatif. Rancangan kegiatan tersebut dirumuskan bersama tim pengabdian bersama dengan tim Wali Nagari. Berikut digambarkan proses pengembangan Nagari Binaan sebagai berikut:



Pelatihan kelompok UMKM

Kegiatan pelatihan UMKM merupakan langkah awal untuk mengumpulkan potensi penggiat UMKM Nagari yang bergerak di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif. Pelatihan ini merupakan kegiatan untuk memberikan informasi dan penyamaan persepsi tentang pentingnya peran UMKM dalam menggiatkan ekonomi kreatif nagari. Ekonomi kreatif dapat dioptimalkan dalam mendukung digitalisasi nagari guna mendukung pencapaian SDGS di Kabupaten Padang Pariaman. Pelatihan tersebut diikuti oleh 25 orang.

Gambar 3
Pelaksanaan Pelatihan



Pelatihan kelompok UMKM tersebut sangat efektif untuk membangun mindset positif pengembangan ekonomi kreatif dan digitalisasi pada tingkat nagari. Hasil Pelatihan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta berada di atas 70% yang bermakna bahwa terdapat pemahaman yang sama terhadap pengembangan potensi ekonomi kreatif nagari.

FGD tentang pengembangan potensi Nagari Bisati dan arah Digitalisasi Nagari

Tahap berikutnya adalah dilakukan fokus grup discussion (FGD) untuk berdiskusi tahap awal mengenai perumuskan potensi nagari Bisati Kabupaten Padang Pariaman Sumbar. FGD tersebut berhasil mendapatkan data bahwa ekonomi kreatif pada Nagari Bisati umumnya merupakan sentra usaha kecil dan menengah yang bergerak di bidang industri olahan makanan dan seni ukiran kreatif. Masyarakat dan pemerintah nagari sepakat untuk mengoptimalkan pengembangan sentra ekonomi kreatif pada bidang tersebut.

Gambar 4
Focus Group Discussion



Pembentukan Komite Digitalisasi Nagari

Pembentukan komite digitalisasi nagari merupakan langkah strategi dalam upaya membentuk suatu badan yang menjadi cikal bakal dalam pengembangan Digitalisasi Nagari Bisati. Tim komite digitalisasi nagari yang dibentuk berasal dari utusan dari masing-masing jorong yang ada di nagari Bisati. Saat ini sudah terbentuk komite digitalisasi nagari dan sudah di SK kan oleh Wali Nagari. Komite ini bertujuan untuk mendata potensi ekonomi nagari dan mengembangkan digitalisasi pada tingkat nagari. Prinsip kerjanya adalah perwakilan jorong mendata potensi ekonomi dan pariwisata dan selanjutnya bersama-sama nagari berdiskusi untuk mengoptimalkan sentra ekonomi kreatif.

Pendataan Potensi Nagari oleh Tim Digitalisasi Nagari

Pendataan oleh tim komite nagari bertujuan untuk merumuskan potensi nagari dan pengambilan data-data mengenai potensi masing-masing jorong di Nagari Bisati. Dari Hasil diskusi tersebut disepakati bahwa terbentuk tim yang akan mencari dan mengumpulkan data mengenai potensi nagari Bisati. Hasil diskusi dengan tim komite digitalisasi disepakati adanya pengumpulan data terhadap potensi yang ada di masing-masing Korong yang ada di Nagari Bisati.

Gambar 5
Pendataan Potensi Nagari Oleh Tim Digitalisasi Nagari



Selanjutnya komite tersebut akan mengumpulkan data masing-masing nagarinya untuk pengembangan ekonomi kreatif nagari. Data tersebut selanjutnya merupakan basis data nagari yang digunakan untuk pengembangan berkelanjutan nagari dan digitalisasi. Adapun potensi nagari yang berhasil ditemukan oleh komite digitalisasi diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1
Potensi Nagari

Korong	Potensi Ekraf
Panti Kayu	Terdapat sekitar 10 unit usaha yang bergerak di bidang sentra kerajinan perabot dan kerajinan rumahan gorden dan usaha dagang
Toko Duku	Terdapat 12 usaha yang bergerak dibidang industri makanan sebanyak 7 usaha dan 5 usaha perabot
Kampung Tengah	Usaha ekraf yang dominan adalah usaha perabot sebanyak 10 unit usaha
Surau Duku	Potensi ekraf ada 10 unit usaha yakni bidang pengrajin perak, usaha makanan dan kerajinan ukiran
Pasie Laweh	Terdapat 20 unit usaha sebanyak 11 unit merupakan usaha bidang kerajinan ukiran dan perabot.

Berdasarkan potensi tersebut, maka usaha yang dominan dilakukan oleh masyarakat di Nagari Bisati dominan bergerak dibidang industri perabot dan pengembangan usaha tersebut akan dibentuk sentra ekonomi kreatif yang berpusat di Kantor Nagari Bisati. Sentra ekonomi kreatif tersebut sudah dikembangkan dan dibentuk dengan tim digitalisasi yang merupakan perwakilan dari lima Korong yang ada di Nagari Bisati. Selanjutnya tim tersebut bersama perangkat wali akan merumuskan pengembangan sentra ekonomi kreatif pada tingkat nagari. Disamping itu, juga dirancangn digitalisasi nagari yakni pengembangan aspek digital khususnya dengan optimalisasi website nagari dan media social nagari seperti Instagram, youtube dan facebook nagari..

Pembahasan

Pengembangan program digitalisasi nagari sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan tentu saja berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Hidayati, 2018; Hidayati et al., 2019). Digitalisasi nagari memungkinkan akses yang tanpa batas pada nagari untuk mengoptimalkan pengembangan potensinya (Mesta & Zulvia, 2018). Pengembangan digitalisasi dan sentra ekonomi kreatif dimulai dari menentukan basis data ekonomi kreatif yang ada di nigari (Rizkiyani & Suhartini, 2020). Pengumpulan data awal tersebut ini sangat penting untuk menentukan arah pengembangan potensi ekonomi kreatif nigari (Mardiana et al., 2020). Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah pengembangan digitalisasi Nagari. Langkah pertama adalah memberikan penyamaan persepsi terhadap masyarakat dan perangkat nagari untuk bersama-sama mengembangkan sentra ekonomi kreatif nagari dan digitalisasi (Mardiana et al., 2020). Aspek ini sangat penting karena dengan terhubung pada perangkat digital maka usaha akan berkembang lebih luas terutama target pemasarannya. Selanjutnya dalam pengembangannya tidak kalah pentingnya adalah merancang program-program pengembangan sumber daya manusia pada tingkat nagari untuk pengembangan sentra ekonomi kreatif nigari (Fauzan, 2016). Dukungan perangkat nagari khususnya wali nagari sebagai pemegang kekuasaan tertinggi pada tingkat nagari sangat diperlukan karena kebijakan-kebijakan yang diambil pada tingkat nagari selanjutnya akan dirumuskan bersama yang mendukung pengembangan sentra

ekonomi kreatif nagari (Mesta et al., 2018; Febriannno Suryana, 2020). Pengembangan sentra ekonomi kreatif nagari selanjutnya merupakan pusat bagi pemerintah nagari dan masyarakat untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat khususnya pengembangan sentra ekonomi kreatif (Drakel, 2012; Zulkarnaen et al., 2016). Pengembangan sentra ekonomi kreatif dan digitalisasi merupakan dukungan terhadap program SDGS pada tingkat desa/nagari (Sudirman et al., 2020). Hal ini penting agar tingkat kesejahteraan masyarakat pada level terendah yakni nagari/desa dapat terwujud melalui program-program yang menyentuh di kalangan masyarakat. Peran tenaga pendidikan luar sekolah sangat penting sebagai supporting system dalam pengembangan sumber daya manusia pada tingkat desa/nagari.

KESIMPULAN

Pengembangan sentra ekonomi kreatif dan digitalisasi pada sentra ekonomi kreatif di Nagari Bisati dikembangkan dengan langkah-langkah yakni 1) Diskusi antara tim pengabdian masyarakat untuk merumuskan potensi nagari bersama perangkat wali dan jorong, 2) penyamaan persepsi antara masyarakat dan perangkat wali nagari melalui pelatihan oleh narasumber bidang ekonomi kreatif dan digitalisasi, 3) pembentukan komite digitalisasi nagari dan pengembangan ekonomi kreatif, 4) pendataan potensi nagari sebagai basis data dalam pengembangan ekonomi kreatif, 5) pembentukan dan insitusionalisasi perangkat pengembangan ekonomi kreatif dan digitalisasi nagari.

DAFTAR RUJUKAN

- Drakel, A. (2012). Perspektif Pengelolaan Lingkungan Kawasan Pesisir Kota Ternate Ditinjau dari Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan (Agrikan UMMU-Ternate)*, 5(2), 46–53.
- Fauzan, A. (2016). Pengembangan Ekonomi Kreatif Lokal Desa Tumang dengan Pendekatan Komunikasi Visual Untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Prosiding Seminar Nasional Indocompac*, 1(1), 146–157.
- Febriannno Suryana, A. H. (2020). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Cooperative Project Based Learning di Era Digital*. 1(1), 13–19.
- Hidayati, A. (2018). Analysis of the factors affecting the effectiveness of character-based instructional video implementation to early childhood education in Padang. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 1(1), 14–17. <https://doi.org/10.32698/051>
- Hidayati, A., Bentri, A., & Sunarti, V. (2019). ANALYSIS OF TRAINING NEEDS FOR MAKING TEACHING MATERIALS BASED ON INFORMATION TECHNOLOGY FOR ELEMENTARY SCHOOL Pemahaman Guru tentang Urgensi Bahan Ajar. *Spektrum PLS*, 7(3), 279–283. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i3.106240>
- Mardiana, T., Warsiki, A. Y. N., & Heriningsih, S. (2020). Menciptakan Peluang Usaha Ecoprint Berbasis Potensi Desa dengan Metode RRA dan PRA. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Strategi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Revolusi Industri 4.0,"* 1(2), 282–288.

- Mesta, H. A., & Zulvia, Y. (2018). Penguatan Badan Usaha Milik Nagari Pakandangan “Emas” Kecamatan Enam Lingkung, Sumatera Barat. *Prosiding Sembadha*, 1(1), 79–83.
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 303. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Rizkiyani, A., & Suhartini, A. M. (2020). Determinan Produksi Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2019(1), 640–648. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.129>
- Sudirman, Alputra, F., & Dkk. (2020). Peluang dan Tantangan Pengembangan Industri Kreatif Kuliner dalam Pencapaian SDGs. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 9(1), 12–24. <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/view/2804>
- Zulkarnaen, R. M., Ekonomi, F., & Padjadjaran, U. (2016). Kondisi Masyarakat Sebelum BUMDES Pendirian BUMDES sebagai lembaga ekonomi guna mengelola aset , jasa kesejahteraan masyarakat Desa. *Dharmakarya, Jurnal Aplikasi Iptek Untuk Masyarakat*, 5(1), 1–4.